

Januari 2020

PROSPEK PEREKONOMIAN INDONESIA

3

TAJUK UTAMA

7

INFO GRAFIS

8

MARKET OUTLOOK

10

INSPIRATIF

12

REGULASI

14

REFLEKSI

EDITORIAL

Selamat Tahun Baru 2020!

Kami segenap Tim Redaksi mengucapkan terima kasih atas dukungan Anda selama ini dan semoga di tahun ini kesuksesan senantiasa selalu bersama Anda.

Lembaran baru siap diisi dengan sederet rencana, resolusi, ide, serta perubahan positif, dengan juga bercermin dari pengalaman sebagai pembelajaran berharga. Momentum Tahun Baru merupakan awal harapan dan optimisme terhadap perubahan yang membawa kebaikan, manfaat dan kesuksesan. Hal tersebut juga yang memacu kami untuk membangun semangat baru dan menyusun rencana yang lebih gemilang. Semangat perubahan ini kami bagi pada perubahan buletin ini, dan kami berharap dapat lebih membantu dalam mengembangkan usaha ekspor Anda ke dunia.

Tahun 2020 akan menjadi tahun yang berat tidak hanya bagi Indonesia tapi juga dunia. Dibayang-bayangi berbagai gejolak ekonomi, sosial dan politik semenjak tahun 2019, perkenomian Indonesia kini terancam dengan pandemi virus Corona yang mulai terdeteksi di akhir tahun 2019. Transmisi penyebaran virus ke perekonomian bangsa mulai terlihat dengan menurunnya aktifitas ekonomi dalam negeri. Warta Ekspor edisi kali ini akan membahas proyeksi ekonomi dan ekspor Indonesia di tengah pandemi virus Corona.

Pada edisi pertama tahun 2020 ini kami menampilkan beberapa rubrik baru, di antaranya Regulasi, Trivia, termasuk Agenda kegiatan pengembangan ekspor yang dilakukan oleh Kementerian Perdagangan pada bulan berikutnya.

Selamat membaca!

Salam,
Tim Redaksi Warta Ekspor

Penanggung Jawab:
Kasan

Pemimpin Redaksi:
Iriana Trimurty Ryacudu

Redaktur:
Astri Permatasari

Sekretariat:
Farel Anjar Renato Purba

Penulis:
Nadya Nurul Hasanah

Direktorat Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional Kementerian Perdagangan

Gedung Utama, lantai 3
Jl. Ridwan Rais No. 5 Jakarta - 10110
Tel./Fax.: +62 21 385 8171, E-mail: contact-pen@kemendag.go.id
 Ditjen Pengembangan Ekspor Nasional  djpen.kemendag

DAFTAR ISI

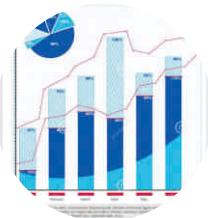
3



TAJUK UTAMA

Prospek Perekonomian Indonesia

7



INFO GRAFIS

Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

8



MARKET OUTLOOK

Peluang Ekspor Kayu Bakar ke Jepang

10



INSPIRATIF

Paramount Bed:
As Human, For Human

12



REGULASI

Permudah Ekspor Indonesia ke Uni Eropa, Kemendag Berlakukan Sertifikasi Mandiri pada Implementasi REX GSP melalui e-SKA

14



REFLEKSI

- Kunjungan ke Lulu Hypermarket di Abu Dhabi
- Partisipasi Indonesia pada The National Association of Music Merchants (NAMM) Show 2020 di Los Angeles, Amerika Serikat
- Indonesia Paviliun pada World Economic Forum 2020 di Davos, Swiss
- Perhelatan Indonesia Night dalam World Economic Forum di Davos, Swiss
- Pelepasan Ekspor Produk Hasil Olahan Beku di Sidoarjo, Jawa Timur

22



AGENDA

23



TRIVIA

24



PERWAKILAN PERDAGANGAN

TAJUK UTAMA

Prospek Perekonomian Indonesia



⌚ Sepanjang tahun 2019, banyaknya gejolak ekonomi dan politik global membayangi prospek pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2020. Sebut saja Brexit, Perang Dagang Amerika Serikat - Tiongkok, hingga Krisis Utang di Argentina yang turut memperlambat laju pertumbuhan ekonomi global sehingga turut berdampak pada ekonomi Indonesia.

Sepanjang tahun 2019, banyaknya gejolak ekonomi dan politik global membayangi prospek pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2020. Sebut saja Brexit, Perang Dagang Amerika Serikat - Tiongkok, hingga Krisis Utang di Argentina yang turut memperlambat laju pertumbuhan ekonomi global sehingga turut berdampak pada ekonomi Indonesia.

Pada tahun 2019, ekonomi global tumbuh terendah setidaknya dalam satu dekade terakhir, yaitu sebesar 2,9%.

Bebagai event global akan berperan dalam menentukan laju ekonomi dunia seperti kesepakatan dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok yang belum juga memenuhi titik temu, ketegangan politik Amerika Serikat dengan Iran, upaya pemakzulan Donald Trump dari kursi kepresidenan, krisis politik di Hongkong, hingga potensi resesi di Eropa.

Namun demikian, berbagai analisa optimis akan membaiknya pertumbuhan ekonomi global di tahun 2020.

IMF bahkan memprediksi ekonomi dunia akan tumbuh 3,3% di tahun 2020. Beberapa hal yang dapat mendorong pertumbuhan global diantaranya adalah penyelenggaraan Olimpiade Tokyo bulan.

Perekonomian Indonesia yang di tahun 2019 mencapai 5,02% digerakkan oleh konsumsi Rumah Tangga dan Investasi. Peningkatan konsumsi rumah tangga tahun lalu didorong oleh penciptaan lapangan kerja dan sejumlah program jaringan pengamanan sosial yang diluncurkan oleh pemerintah. Tahun lalu Bank Indonesia beberapa kali menurunkan suku bunga acuan yang berakibat pada berkurangnya insentif masyarakat untuk menyimpan uang di bank. Sehingga, alih-alih menabung, masyarakat lebih memilih untuk membelanjakan uangnya sehingga perekonomian rakyat turut bergerak.

Stabilitas pertumbuhan ekonomi tahun lalu juga diikuti oleh membaiknya indikator sosial ekonomi seperti angka kemiskinan, koefisien gini, tingkat pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Keempat indicator ini secara bersamaan mencatatkan performa terbaiknya sejak tahun 2011 lalu. Angka kemiskinan mencapai 9,2% dari yang tertinggi 12,4% di tahun 2011 dan tingkat pengangguran

tercatat sebesar 5,3%. Koefisien gini yang tercatat sebesar 0,382 semakin menunjukkan berkurangnya kesenjangan sosial dan semakin meratanya distribusi pendapatan masyarakat. Sementara IPM mencapai 72,5.

Perbaikan indikator-indikator ekonomi ini sejalan dengan upaya yang telah dilakukan pemerintah mulai dari program pembangunan infrastruktur hingga menjangkau daerah-daerah pelosok serta pelaksanaan beragam program bantuan masyarakat yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan. Ekonomi Indonesia juga diprediksi tumbuh diatas 5% di tahun 2020.

Prediksi pertumbuhan ekonomi Indonesia disusun berdasarkan asumsi terjadinya penurunan ketegangan

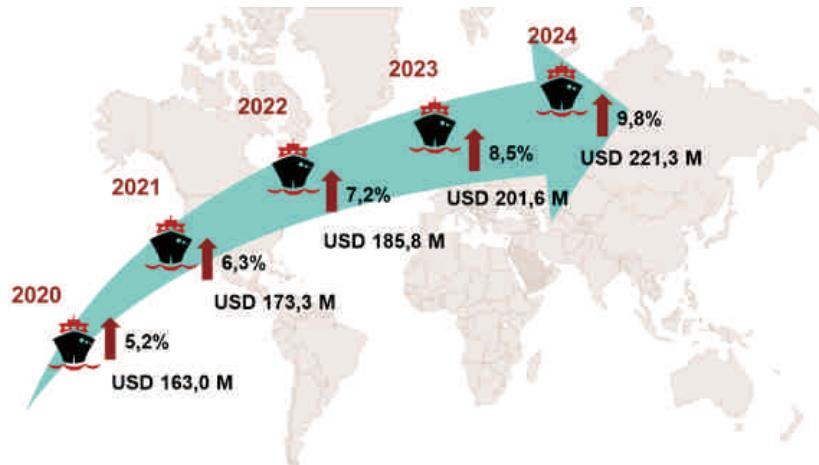
perdagangan internasional secara bertahap, stabilitas harga komoditas dunia serta berkurangnya ketidakpastian politik dalam negeri.

Akan tetapi, prediksi melemahnya ekonomi global harus tetap diperhatikan oleh Indonesia. Pelemahan ekonomi global menurut Suminto, Staf Ahli Menteri Keuangan, dapat tertransmisi ke Indonesia melalui tiga jalur, yaitu (i) Pasar Finansial, dimana aliran modal ke Indonesia akan dipengaruhi oleh kebijakan moneter di negara maju. Tahun lalu, dengan diterapkannya kebijakan moneter di negara-negara maju, suku bunga di negara-negara tersebut diturunkan. Akibatnya para investor mulai kembali melirik pasar finansial di negara berkembang hingga aliran modal masuk ke negara berkembang termasuk Indonesia. Di tahun 2020, Indonesia pun perlu

mencermati arah kebijakan moneter global untuk mengantisipasi aliran modal dari dan ke Indonesia; (ii) Penanaman Modal Asing. Sejak tahun 2010, investasi asing yang masuk ke Indonesia terus meningkat jumlahnya. Namun sentimen negatif di pasar global dapat sangat mudah mempengaruhi perilaku para investor asing di pasar modal Indonesia. Sehingga menjaga sentimen pasar dalam negeri menjadi sangat krusial; (iii) Perdagangan. Defisit neraca dangan yang dialami Indonesia dapat meningkatkan defisit transaksi berjalan. Imbasnya yaitu tertekannya kinerja rupiah sehingga nilai tukar rupiah terhadap dolar terdepresiasi.

Pada tahun 2019, nilai ekspor Indonesia mencapai USD 167,53 miliar atau menurun 6,94% dibandingkan tahun 2018 yang mencapai USD





sumber: RPJMN 2020-2024

180,01 miliar. Sementara itu, neraca perdagangan Indonesia tahun 2019 mengalami defisit sebesar USD 3,19 miliar akibat adanya defisit migas sebesar USD 9,35 miliar. Meski masih mengalami defisit, namun neraca perdagangan ini mengalami perbaikan dimana terjadi penurunan defisit dari tahun 2018 sebesar USD 8,69 miliar. Kinerja ekspor nonmigas Indonesia juga tercatat surplus sebesar USD 6,15 miliar. Penurunan kinerja ekspor Indonesia tahun 2019 dipengaruhi oleh turunnya permintaan global serta turunnya harga komoditas di pasar global untuk produk-produk yang menjadi unggulan ekspor Indonesia.

Kinerja perdagangan dunia mengalami krisis di tahun 2019.

Hal ini terlihat dari nilai perdagangan dunia yang menurun dibandingkan tahun 2018. Pada tahun 2019, nilai perdagangan dunia mencapai USD 18,99 triliun atau menurun sebesar 3,9% dibandingkan nilai perdagangan di tahun 2018. Meski demikian, perdagangan dunia selama lima tahun terakhir tumbuh rata-rata 4,65% per tahun akibat tingginya pertumbuhan perdagangan pada tahun 2018.

Perkembangan ekspor Tiongkok berkembang pesat selama dalam dua dekade terakhir. Tiongkok naik dari posisi nomor 6 di tahun 2001 menjadi nomor 1 di tahun 2009 dan mengalihkan AS sejak tahun 2007. Namun demikian, AS masih menjadi importir terbesar di dunia. Sementara itu,

posisi Indonesia di pasar dunia tidak banyak berubah. Pada tahun 2019, Indonesia memiliki pangsa pasar 0,98% di pasar ekspor dunia. Tertinggal dari Singapura, Vietnam, Thailand dan Malaysia yang masing-masing menguasai 2,08%; 1,62%; 1,31%; dan 1,27% pangsa pasar ekspor global. Vietnam merupakan negara di ASEAN yang ekspornya berkembang sangat pesat Vietnam mulai mengalahkan posisi ekspor Indonesia di tahun 2016 dan bahkan di tahun 2019 ekspor Vietnam melampaui Thailand dan Malaysia, sehingga saat ini berada di posisi ke 2 di ASEAN setelah Singapura.

Memasuki masa pemerintahan kedua Presiden Joko Widodo, ekspor Indonesia ditargetkan tumbuh hingga USD 221,3 miliar pada tahun 2024 mendatang. Untuk mencapai target tersebut, Kementerian Perdagangan telah merumuskan kelompok pasar utama dan pasar potensial. Pasar utama merupakan negara tujuan ekspor dengan nilai dan pangsa pasar terbesar pada tahun 2019. Sementara pasar potensial ditentukan berdasarkan pertimbangan keberadaan perwakilan perdagangan, trend impor 5 tahun terakhir, pertumbuhan impor 2019,

“

Meski masih mengalami defisit, namun neraca perdagangan ini mengalami perbaikan dimana terjadi penurunan defisit dari tahun 2018 sebesar USD 8,69 miliar. Kinerja ekspor nonmigas Indonesia juga tercatat surplus sebesar USD 6,15 miliar.

kontribusi ekspor non-migas, serta rata-rata impornya dari dunia.

Dengan mempertimbangkan target pertumbuhan ekspor tersebut, di tahun 2020 ini pasar utama ditargetkan untuk mencapai 85,4% dari pangsa pasar ekspor non-migas Indonesia atau sebesar USD 138,04 miliar. Sementara pasar potensial ditargetkan untuk memcapai pangsa pasar sebanyak 9,3% dengan nilai ekspor sebesar USD 15,03 miliar. Sementara itu, dari sisi produk juga ditetapkan 6 sektor prioritas pengembangan ekspor yaitu Furnitur & Produk Kayu; Makanan & Minuman; Tekstil & Garmen; Otomotif; Elektronik; serta Produk Kimia.

Memasuki tahun 2020 dengan ketidakpastian global, para perwakilan dagang di luar negeri mengemban tugas yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan neraca perdagangan Indonesia.

Perwakilan perdagangan di luar negeri memiliki peran penting dan ujung tombak Peningkatan ekspor Indonesia, yaitu sebagai pusat promosi produk Indonesia, agen pemasaran, dan penyedia market intelligence bagi para eksportir. Untuk menjalankan perannya dengan baik, perwakilan perdagangan perlu bersinergi dengan para pemangku kepentingan dan pelaku usaha, memahami pasar dan produk yang akan dipasarkan, menciptakan program-program baru, serta membuat analisis transaksi. Perwakilan perdagangan juga berperan penting atas kesuksesan penyelenggaraan promosi dan misi dagang di luar negeri.

Selanjutnya, wabah Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) yang merebak di Wuhan, Tiongkok sejak Desember 2019 juga perlu diwaspadai. Hal ini karena wabah tersebut dapat mengubah arah prediksi laju ekonomi di negara-negara yang

terdampak. Hingga saat ini, wabah tersebut belum masuk ke Indonesia. Namun, perlu diwaspadai efek ekonomi yang dapat muncul setidaknya pada hubungan dagang antara Indonesia dengan Tiongkok.

Tiongkok telah memberlakukan mekanisme lockdown di kota Wuhan untuk membatasi penyebaran virus tersebut. Penerapan lockdown atau karantina wilayah membuat para penduduknya harus beraktifitas di dalam rumah. Akibatnya, aktifitas ekonomi pun berkurang. Lebih lanjut, kebijakan ini membuat aktifitas perdagangan di Wuhan terhenti, apalagi kapal-kapal juga dilarang untuk berlabuh di Pelabuhan di kota Wuhan. Akibat kebijakan ini, Tiongkok diperkirakan dapat mengalami kontraksi ekonomi. Jika terjadi, melemahnya ekonomi Tiongkok yang merupakan salah satu raksasa perekonomian dunia akan berimbang buruk bagi ekonomi global.

Menurut penelitian, penurunan pertumbuhan ekonomi Tiongkok sebesar 1% berdampak 0,3-0,6% terhadap ekonomi Indonesia. Di sektor pariwisata, wisatawan mancanegara dari Tiongkok adalah yang terbesar ke-2 setelah Malaysia.

Sementara dari sisi perdagangan, Tiongkok merupakan konsumen komoditas utama Indonesia seperti CPO dan batu bara. Jika wabah tersebut tidak ditangani dengan cepat, bukan tidak mungkin ekonomi Indonesia di tahun 2020 akan turut mengalami imbas perlambatan ekonomi dari Tiongkok.

Kelompok	Target Pertumbuhan Ekspor Nonmigas (%)				
	2020	2021	2022	2023	2024
Pasar Utama (RRT, Amerika Serikat, Jepang, India, Singapura, Malaysia, Filipina, Korea Selatan, Thailand, Vietnam, Taiwan, Belanda, Hongkong, Jerman, Australia, Pakistan, Bangladesh, Italia, Spanyol, Arab Saudi)	5,0 – 5,9	7,2 – 8,4	7,5 – 9,1	7,6 – 10,4	8,4 – 11,9
Pasar Potensial (Inggris, Perancis, Kanada, Meksiko, Belgia, Uni Emirat Arab, Swiss, Federasi Rusia, Turki, Polonia, Brasil, Swedia, Hongaria, Afrika Selatan, Mesir, Chili, Argentina, Aljazair, Nigeria, Myanmar)	4,0 – 4,6	4,6 – 5,4	5,2 – 6,2	5,5 – 7,5	6,4 – 8,8

INFO GRAFIS

— PROYEKSI PERTUMBUHAN EKONOMI



— Asumsi Dasar Ekonomi Makro Indonesia 2020



MARKET OUTLOOK

Peluang Ekspor Kayu Bakar ke Jepang



Jepang merupakan pasar yang sangat potensial bagi produk kayu bakar Indonesia khususnya sebagai sumber energi terbarukan. Hal ini didorong oleh kebijakan energi Jepang yang menetapkan target bahwa 25%-35% listrik yang dihasilkan di tahun 2030 bersumber dari energi terbarukan. Berdasarkan ekspor global, pasokan ekspor keempat kategori kayu yang digunakan untuk energi meliputi pelet kayu, wood chips, sawdust, dan palm kernel shell diperkirakan mencapai 39 juta MT (atau setara 521 PJ) dan diproyeksikan meningkat hingga 1.216 PJ di tahun 2030. Dengan kata lain, Jepang membutuhkan 7%-10% dari produksi kayu bakar global atau 21%-29% dari pasokan ekspor kayu bakar global untuk memenuhi target Bauran Energi 2030.

Sejak diberlakukannya kebijakan skema Feed In Tariff

(FIT), penggunaan kayu bakar sebagai sumber energi biomassa meningkat di Jepang. Selama delapan tahun terakhir, penggunaan kayu dari untapped material tersebut tumbuh signifikan sebesar 41,9% per tahun. Kebijakan FIT juga mendorong semakin meningkatnya jumlah fasilitas produksi pelet kayu. Namun demikian, kayu bakar domestik belum dapat memenuhi tingginya kebutuhan kayu bakar

di Jepang sehingga perlu diimbangi dengan pasokan kayu bakar asal impor. Impor kayu bakar di Jepang meningkat 12,1% di tahun 2018, dengan nilai impor mencapai USD 2,5 miliar. Impor kayu bakar asal Indonesia tercatat mengalami pertumbuhan pesat sebesar 189,4% per tahun selama 2009-2018. Pertumbuhan impor asal Indonesia juga merupakan yang tertinggi dibanding impor asal negara lainnya. Berdasarkan jenis produknya, impor wood chips mendominasi impor kayu bakar (fuel woods) lebih dari 90% selama 10 tahun terakhir. Namun demikian, pangsa impor wood chips dengan semakin diminatinya pelet kayu sebagai sumber energi biomassa dalam beberapa tahun terakhir.

Terkait ketentuan dan peraturan yang berlaku di Jepang, terdapat ketentuan mengenai standar kualitas untuk pelet kayu dan wood chips. Standar pelet kayu di Jepang mengacu pada standar Eropa (Enplus). Secara umum, berdasarkan kualitasnya, pelet kayu dibedakan menjadi 3 jenis,



yaitu kualitas A, B, dan C berdasarkan kandungan abu di dalamnya. Sementara itu, standar kualitas wood chips dibedakan menjadi 4 kelas berdasarkan bahan baku, bentuk, ukuran, air, abu, dan risiko lingkungan.

Clean Wood Act yang mulai diimplementasikan sejak tanggal 20 Mei 2017 dan bersifat sukarela bertujuan untuk menghargai perusahaan yang berupaya untuk mendistribusikan kayu dan produk kayu legal. Mengingat Jepang saat ini menaruh perhatian lebih pada isu lingkungan seperti mulai diberlakukannya Clean Wood Act tersebut, maka untuk meningkatkan ekspor ke Jepang, produsen Indonesia perlu menekankan citra produk yang berkelanjutan dan ramah lingkungan serta produk kayu legal terverifikasi



“

Impor kayu bakar asal Indonesia tercatat mengalami pertumbuhan pesat sebesar 189,4% per tahun selama 2009-2018. Pertumbuhan impor asal Indonesia juga merupakan yang tertinggi dibanding impor asal negara lainnya.



INSPIRATIF

Paramount Bed: As Human, For Human

K-House Showroom

Jl. Prof. Dr. Satrio No. 22
Jakarta Selatan
Tel.: +62 21 5200716
www.paramount.co.id

Bekasi Showroom

MM2100 Industrial Estate
Blok M-1-1, Cikarang Barat, Bekasi
Tel.: +62 21 8981389
ig. paramountbed_id



Paramount Bed merupakan salah satu produsen peralatan medis yang produknya telah berhasil memasuki 58 negara tujuan ekspor seperti Jepang, Kuwait, China, dan Mexico. PT Paramount Bed Indonesia saat ini fokus memproduksi peralatan medis seperti hospital bed beserta aksesorisnya juga memasok produknya ke hampir 1.500 rumah sakit di seluruh Indonesia. Mengusung misi menciptakan lingkungan medis yang aman dan nyaman dengan teknologi terbaru dan bersahabat, Paramount Bed saat

ini telah mengantongi sertifikasi ISO 9001:2015, ISO 13485:2016 dan ISO 14001:2015.

PT Paramount Bed Indonesia didirikan pada tahun 1995 sebagai anak perusahaan dari Paramount Bed Co., Ltd yang memiliki 69 tahun pengalaman di bidangnya dan mengendalikan 70% pangsa pasar di Jepang di bidang tempat tidur untuk rumah sakit. Sejak Desember 1996, Paramount Bed telah memproduksi tempat tidur rumah sakit yang

berkualitas tinggi dan diakui dunia untuk pasar domestik dan luar negeri. Mengusung motto "as Human for Human" atau "sebagai Manusia untuk Manusia" dan semangat kerja keras, Paramount Bed berkomitmen untuk memberikan layanan terbaik bagi para mitranya.

Pada proses produksi di pabrik, Paramount Bed memproduksi mulai dari pasokan bahan baku, proses pengepresan, pengelasan, pengecatan hingga proses perakitan akhir. Proses ini melalui empat tahapan di mana pada setiap tahap ada proses inspeksi untuk menjaga kualitas produk. Selain itu, ada juga tahapan kontrol kualitas setelah proses perakitan selesai, yang dilakukan untuk memastikan kualitas tetap terjaga dan dapat dikonsumsi dengan baik oleh konsumen.

Proses tahap pertama adalah Press and Cutting yang didukung berbagai jenis mesin termasuk 80 ton hingga 400 ton mesin press, mesin bor, mesin pemotong, mesin bubut CNC dan mesin bending. Proses berikutnya adalah Welding yang dalam proses pengelasannya menggunakan mesin las tipe tangan dan pengelasan robot. Operator yang melakukan pengelasan adalah operator yang sudah terlatih dan terampil. Hasil pengelasan diuji secara berkala menggunakan sinar-X dan mekanik untuk menentukan kekuatannya. Selanjutnya adalah proses Painting atau pengecatan. Untuk memastikan kekuatan pengecatan, dilakukan uji



semprotan garam, uji potong silang, uji kekerasan dan pengukur ketebalan. Proses terakhir adalah Assembling atau perakitan, di mana dalam proses ini operator dilatih dan terampil dalam merakit produk dan aksesoris tempat tidur. Ada berbagai bagian yang diimpor dari Jepang, Jerman dan negara-negara lain. Setelah pemasangan, uji kekencangan

baut dengan kunci momen dilakukan untuk memastikan produk tersebut aman digunakan.

Untuk mendukung promosi produknya, Paramount Bed memiliki dua buah showroom yang berlokasi di Cikarang, Bekasi dan Jakarta Selatan. Di sisi produksi, Paramount Bed memproduksi mulai dari

pasokan bahan baku, proses pengepresan, pengelasan, pengecetan hingga proses perakitan akhir. Pada setiap tahap proses produksi terdapat proses inspeksi untuk menjaga kualitas produk. Selain itu, ada juga tahapan kontrol kualitas setelah proses perakitan selesai, yang dilakukan untuk memastikan terjaganya kualitas produk yang dihasilkan.



REGULASI



source: Kemendag.go.id

Permudah Ekspor Indonesia ke Uni Eropa, **Kemendag Berlakukan Sertifikasi Mandiri pada Implementasi REX GSP melalui e-SKA**

“

Metode sertifikasi mandiri diatur dalam Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 111 Tahun 2018 tentang Ketentuan dan Tata Cara Pembuatan Deklarasi Asal Barang untuk Barang Ekspor Indonesia

Kementerian Perdagangan mulai memberlakukan sertifikasi mandiri pada implementasi sistem eksportir teregistrasi (ER) dalam skema tarif preferensial umum Uni Eropa (Registered Exporter Generalized System of Preferences European Union/ REX GSP EU) per 1 Januari 2020. Sertifikasi mandiri tersebut akan berlaku wajib pada 1 Juli 2020 mendatang dengan masa transisi implementasi selama enam bulan. Sertifikasi mandiri bertujuan mempermudah

ekspor Indonesia dalam skema GSP ke Uni Eropa dengan sistem REX. Dengan sertifikasi mandiri, para eksportir Indonesia dapat mudah melakukan deklarasi asal barang (DAB) melalui sistem penerbitan Surat Keterangan Asal secara elektronik (e-SKA) atau Suka Indonesia. Namun dalam masa transisi saat ini, eksportir dapat memilih menggunakan SKA form A tujuan Uni Eropa.

"Uni Eropa merupakan salah satu negara tujuan ekspor

terbesar Indonesia. Penyediaan sistem sertifikasi mandiri dengan sistem REX melalui e-SKA diharapkan dapat mempercepat prosedur dan formalitas ekspor yang akan mendorong peningkatan ekspor Indonesia ke Uni Eropa, khususnya bagi komoditas yang masuk dalam skema GSP Uni Eropa," jelas Menteri Perdagangan Agus Suparmanto. Metode sertifikasi mandiri diatur dalam Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 111 Tahun 2018 tentang Ketentuan dan Tata Cara Pembuatan Deklarasi Asal Barang untuk Barang Ekspor Indonesia. Dengan metode ini, eksportir teregistrasi dapat menerbitkan DAB secara mandiri dan tidak lagi menggunakan SKA yang diterbitkan Instansi Penerbit Surat Keterangan Asal (IPSKA). Metode sertifikasi mandiri akan menggantikan SKA form A tujuan Uni Eropa yang selama ini telah digunakan. Fungsi IPSKA akan menjadi perpanjangan tangan pemerintah pusat dalam membina pengusaha atau eksportir untuk memperoleh GSP dalam rangka mendapatkan SKA dan membantu verifikasi SKA bila identifikasi diperlukan.

Direktur Jenderal Perdagangan Luar Negeri Kemendag Indrasari Wisnu Wardhana menjelaskan, metode sertifikasi mandiri merupakan penyederhanaan alur ekspor yang sejalan dengan salah satu program prioritas Presiden RI Joko Widodo yaitu penyederhanaan peraturan dan birokrasi untuk mendukung dan mendorong perdagangan dan

investasi Indonesia. "Sertifikasi mandiri juga mencerminkan reformasi birokrasi melalui sistem e-SKA. Penyederhanaan ini diharapkan dapat mendukung tercapainya peningkatan kinerja ekspor Indonesia di tengah tantangan global," terang Wisnu.

Indonesia menjadi salah satu negara penerima fasilitas pengurangan ataupun penghapusan tarif preferensial secara unilateral melalui skema GSP dari Uni Eropa. Adapun komoditas atau produk yang masuk dalam GSP Uni Eropa adalah kopi, karet alam, furnitur, alas kaki, mesin cetak, dan lain sebagainya. REX GSP dikeluarkan Uni Eropa sebagai bentuk fasilitasi para eksportir teregistrasi tujuan Uni Eropa untuk dapat melakukan DAB secara mandiri.

REX GSP yang dikeluarkan UE pada 2018 lalu pada dasarnya merupakan basis data eksportir dengan Kementerian Perdagangan selaku otoritas Indonesia yang berwenang mendaftarkan para eksportir tujuan Uni Eropa menggunakan skema GSP. Saat melakukan pendaftaran, para eksportir wajib melampirkan identitas perusahaan dan produk ekspor melalui sistem e-SKA. Wisnu menyampaikan, fasilitas GSP yang diberikan Uni Eropa selama ini telah berhasil dimanfaatkan secara maksimal. Hal ini terbukti dengan peningkatan tren pertumbuhan ekspor Indonesia ke Uni Eropa sebesar 1,16 persen dalam lima tahun terakhir atau 2014-2018.

Total ekspor Indonesia ke Uni Eropa pada 2018 tercatat sebesar USD 31,2 juta atau naik 8,29 persen dibandingkan tahun 2017 yang tercatat sebesar USD 28,8 juta. Ekspor Indonesia ke Uni Eropa pada 2018 mencapai USD 17,1 juta dan impornya mencapai USD 14,1 juta. Pemberlakuan sertifikasi mandiri dalam implementasi REX GSP EU merupakan upaya inovatif yang dilakukan Kementerian Perdagangan untuk meningkatkan fasilitas perdagangan yang cepat dan transparan sehingga proses ekspor ke Uni Eropa menjadi lebih adaptif, produktif, dan kompetitif melalui sistem e-SKA.

Sebagai langkah persiapan implementasi, Kemendag telah melakukan uji coba sistem pendaftaran eksportir teregistrasi pada 5 November 2019 dan Coaching Clinic Sistem REX GSP EU pada 5 Desember 2019 lalu. "Sosialisasi akan terus dilakukan selama masa transisi sehingga para eksportir siap menjelang pemberlakuan wajib sertifikasi mandiri," pungkas Wisnu.

“

Adapun komoditas atau produk yang masuk dalam GSP Uni Eropa adalah kopi, karet alam, furnitur, alas kaki, mesin cetak, dan lain sebagainya

REFLEKSI



Kunjungan ke Lulu Hypermarket di Abu Dhabi

Menteri Perdagangan, Agus Suparmanto didampingi Direktur Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional, Dody Edward mengunjungi ritel modern Lulu Hypermarket di Abu Dhabi UAE, Senin (13 Januari), yang diterima oleh Ketua dan Direktur Pelaksana (CMD) Lulu Group International, Yusuff Ali. Pada kunjungan di sela Abu Dhabi Sustainability Week ini, Mendag berharap melalui kerja sama dengan Lulu Hypermarket, pengusaha Indonesia terutama

UMKM dapat memenuhi pasar Timur Tengah khususnya UAE. Lulu Hypermart memiliki 185 toko ritel dan 23 pusat perbelanjaan yang tersebar di UAE, India, Arab Saudi, Bahrain, Kuwait, Oman, Mesir, Malaysia, dan Indonesia. Di Indonesia, Lulu Hypermarket membuka cabang di Cakung, Jakarta Timur pada tahun 2016 dan di BSD City, Tangerang pada tahun 2017, serta berencana membuka cabang di Cinere, Depok dan Sentul, Bogor pada awal 2020.



Partisipasi Indonesia pada
**The National Association of Music Merchants
(NAMM) Show 2020 di Los Angeles, Amerika Serikat**



Indonesia melalui Indonesian Trade Promotion Center (ITPC) Los Angeles kembali berpartisipasi untuk ketiga kalinya secara berturut-turut pada pameran The National Association of Music Merchants (NAMM) Show 2020 tanggal 16-19 Januari 2020 di Anaheim Convention Center, Amerika Serikat. ITPC Los Angeles memfasilitasi empat produsen alat musik yaitu Sjuman Instruments, Dr. Case, Stranough Guitar Technology, dan Genta Guitar yang tergabung dalam Paviliun Indonesia di Hall

